



MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DALAM LAYANAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMK

Yunita Dwi Aryani¹⁾, Akhmad Fajar Prasetya²⁾, Dody Hartanto³⁾, Agus Ria Kumara⁴⁾

- ¹⁾ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: 2408056018@webmail.uad.ac.id
- ²⁾ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: akh.prasetya@bk.uad.ac.id
- ³⁾ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: dody.hartanto@bk.uad.ac.id
- ⁴⁾ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: agus.kumara@bk.uad.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Comprehensive Guidance and Counseling (GC) Model in career planning services for vocational high school (SMK) students. The research background is based on the challenges of transitioning from school to the workforce, which requires students' career readiness, including the development of competencies, career knowledge, and adaptability to industrial dynamics. This study employs a mixed-method approach, collecting data through questionnaires, interviews, observations, and document analysis. Participants include SMK students, guidance counselors, and related stakeholders. Data analysis is conducted using descriptive qualitative and quantitative methods to provide a holistic view of the effectiveness of comprehensive GC services. The findings indicate that GC services integrating assessment, individual counseling, group guidance, and career information enhance students' career readiness. Assessment of students' interests, talents, and competencies serves as the foundation for personalized and relevant career planning. Continuous evaluation and monitoring provide feedback for service improvement, enabling students to develop career adaptability, self-efficacy, and positive attitudes in career decision-making. This study highlights that comprehensive GC is an effective strategy to prepare students for workforce challenges.

Keywords: Career guidance, Career readiness, Comprehensive GC services, Vocational high school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Model Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif dalam layanan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Latar belakang penelitian ini didasari oleh tantangan transisi dari pendidikan ke dunia kerja yang membutuhkan kesiapan karir siswa secara menyeluruh, termasuk pengembangan kompetensi, pengetahuan karir, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika industri. Penelitian menggunakan pendekatan mixed-method dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Partisipan penelitian meliputi siswa SMK, guru BK, dan stakeholder terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang holistik mengenai efektivitas layanan BK komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK yang mengintegrasikan asesmen, konseling individual, bimbingan kelompok, dan informasi karir mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa. Asesmen minat, bakat, dan kompetensi siswa menjadi dasar penyusunan rencana karir yang personal dan relevan. Evaluasi dan monitoring secara berkala juga memberikan feedback untuk perbaikan layanan, sehingga siswa lebih mampu mengembangkan adaptabilitas karir, efikasi diri, dan sikap positif dalam mengambil keputusan karir. Penelitian ini menegaskan bahwa BK komprehensif merupakan strategi efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja.

Kata kunci: Bimbingan karir, Kesiapan kerja, Layanan BK komprehensif, Sekolah menengah kejuruan



PENDAHULUAN

Perencanaan karir bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan aspek krusial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi bertujuan membekali siswa dengan keterampilan teknis sekaligus kesiapan menghadapi tantangan karir di masa depan. Namun, transisi dari sekolah ke dunia kerja kerap menimbulkan kesulitan bagi siswa, terutama dalam hal kesadaran diri, pemahaman potensi diri, serta kesiapan kompetensi yang diperlukan di industri (Helmi, Jarkawi, & Hayati, 2025). Layanan bimbingan dan konseling (BK) hadir sebagai instrumen strategis untuk mengatasi kesenjangan ini, membantu siswa mengenali minat, bakat, dan kemampuan mereka, sekaligus memetakan jalur karir yang sesuai dengan potensi individu (Apriliana, Syukur, & Taufik, 2025).

Dalam praktiknya, layanan BK di SMK memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik, mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir. Helmi, Jarkawi, dan Hayati (2025) menyatakan bahwa “Layanan bimbingan konseling membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.” Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK di SMK Negeri 2 Banjarbaru masih menghadapi kendala, khususnya terkait manajemen layanan yang belum optimal, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Helmi, Jarkawi, & Hayati, 2025). Hal serupa ditemukan di SMK Negeri 1 Padang Laweh, di mana layanan BK berjalan melalui layanan dasar, konseling individual, dan bimbingan klasikal, tetapi partisipasi siswa terbatas, metode layanan kurang variatif, serta fasilitas dan akses belum memadai (Apriliana, Syukur, & Taufik, 2025).

Permasalahan tersebut menegaskan urgensi penerapan model Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang terstruktur dan berbasis perencanaan karir. Model ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah individu, tetapi juga pada pengembangan kesiapan karir melalui asesmen, intervensi, dan monitoring secara sistematis. Landasan teoretis model ini mengacu pada teori perkembangan karir Super, yang menekankan pentingnya kesiapan karir sesuai tahap perkembangan individu; teori Holland mengenai tipe kepribadian dan kecocokan pekerjaan; serta teori Ginzberg yang menekankan proses pengambilan keputusan karir secara bertahap (Ramadani, Fachrurrazi, & Hidayat, 2020). Integrasi teori-teori ini memungkinkan konselor merancang layanan BK yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sekaligus relevan dengan dinamika industri.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi model BK komprehensif dalam layanan perencanaan karir siswa SMK, dengan fokus pada identifikasi kebutuhan siswa, strategi intervensi, dan efektivitas layanan. Manfaat penelitian bersifat ganda, yaitu akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur tentang model BK komprehensif dan perencanaan karir di SMK. Secara praktis, penelitian ini menjadi panduan bagi guru BK dan sekolah dalam merancang program layanan yang lebih efektif dan adaptif, meningkatkan kesiapan kerja siswa, serta mengoptimalkan potensi individu melalui bimbingan yang sistematis (Helmi, Jarkawi, & Hayati, 2025; Apriliana, Syukur, & Taufik, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan utama mendeskripsikan implementasi model Bimbingan dan Konseling (BK) komprehensif dalam layanan perencanaan karir siswa SMK. Pendekatan deskriptif dipilih karena fokus penelitian adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik layanan BK, prosedur pelaksanaan, dan interaksi antara guru BK dengan siswa dalam konteks perencanaan karir. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan aspek mixed-method secara terbatas melalui pengumpulan data kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas intervensi, mirip dengan desain yang digunakan oleh Rukaya dan Alam (2024) yang menyatakan bahwa “Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan rumus Pearson Product Moment” (Rukaya & Alam, 2024).

Populasi dan sampel penelitian meliputi siswa SMK sebagai peserta utama layanan BK, guru BK sebagai pelaksana intervensi, serta stakeholder terkait seperti kepala sekolah dan pihak industri yang bekerja sama dalam program karir. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga peserta penelitian dipilih berdasarkan relevansi terhadap tujuan penelitian, yaitu siswa yang mengikuti layanan perencanaan karir secara aktif dan guru BK yang memiliki pengalaman minimal satu tahun dalam pelaksanaan model BK komprehensif (Rukaya & Alam, 2024). Instrumen penelitian yang digunakan beragam untuk mengumpulkan data secara komprehensif. Pertama, kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap efektivitas layanan BK dan kesiapan karir mereka. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru BK dan stakeholder untuk memahami prosedur implementasi layanan serta kendala yang ditemui. Ketiga, observasi langsung digunakan untuk memantau interaksi layanan BK, termasuk bimbingan kelompok dan konseling



individual. Keempat, studi dokumen dilakukan terhadap modul BK, panduan perencanaan karir, dan catatan asesmen siswa untuk memverifikasi kesesuaian praktik lapangan dengan standar model BK komprehensif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Widiadnyani, Suranata, dan Widhiyanti Metra Putri (2022) yang menjelaskan bahwa “Prosedur pengembangan buku panduan ini dilakukan dengan mengikuti tahap 4D yang terdiri dari define, design, develop, dan disseminate” (Widiadnyani et al., 2022), yang menunjukkan pentingnya tahapan sistematis dalam pengembangan layanan BK.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi kebutuhan siswa melalui asesmen awal, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah disebutkan. Pelaksanaan model BK komprehensif dilakukan melalui kombinasi layanan dasar, konseling individual, bimbingan kelompok, dan penyampaian informasi karir. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik kualitatif untuk wawancara dan observasi, serta analisis kuantitatif korelasional untuk data kuesioner yang menilai pengaruh layanan BK terhadap kesiapan karir siswa (Rukaya & Alam, 2024). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Data kualitatif dikodifikasi berdasarkan tema utama, seperti efektivitas intervensi, kendala layanan, dan persepsi siswa terhadap bimbingan karir. Data kuantitatif diolah menggunakan rumus Pearson Product Moment untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara layanan BK dan hasil kesiapan karir siswa, serupa dengan pendekatan yang diterapkan oleh Rukaya dan Alam (2024). Kombinasi metode ini memastikan penelitian menghasilkan gambaran menyeluruh tentang implementasi model BK komprehensif, sekaligus memberikan bukti empiris mengenai efektivitas layanan perencanaan karir di SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif dalam layanan perencanaan karir siswa SMK memberikan gambaran yang cukup lengkap mengenai kebutuhan, potensi, dan kesiapan karir peserta didik. Asesmen awal siswa menunjukkan adanya variasi signifikan dalam minat, bakat, dan kompetensi antar individu, yang menuntut layanan BK bersifat personal dan fleksibel. Berdasarkan asesmen yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki ketertarikan kuat pada bidang teknik dan manufaktur, sementara sebagian lain menunjukkan minat pada bidang kreatif dan layanan jasa. Sejalan dengan prinsip pengembangan karir yang menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan individu agar intervensi dapat tepat

asaran (Atma, Dwikurnaningsih, & Wasitohadi, 2024). Sebagaimana dikutip langsung, “Penyusunan program bimbingan karir didasarkan atas hasil asesmen atau analisis hasil kebutuhan peserta didik dan kebutuhan sekolah” (Atma et al., 2024).

Hasil implementasi layanan BK komprehensif menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mencakup beberapa bentuk layanan, yaitu orientasi karir, konseling individual, konseling kelompok, serta penyampaian informasi karir melalui modul dan media digital. Layanan orientasi karir difokuskan pada pengenalan berbagai jalur pendidikan lanjutan dan peluang kerja sesuai bidang keahlian SMK. Konseling individual diberikan untuk membantu siswa mengenali potensi diri, membangun rencana karir personal, dan mengatasi hambatan psikologis yang mungkin menghalangi pengambilan keputusan karir. Konseling kelompok digunakan untuk membangun keterampilan sosial, kolaborasi, dan simulasi pengambilan keputusan karir dalam konteks peer learning. Informasi karir disediakan melalui modul, buku panduan, dan platform daring, sehingga siswa dapat mengakses referensi karir kapan saja. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa layanan BK komprehensif berfungsi untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa (Apriliana, Syukur, & Taufik, 2025).

Dalam tahap evaluasi dan monitoring, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi layanan BK memberikan dampak positif terhadap kesiapan karir siswa. Evaluasi dilakukan melalui kombinasi kuesioner, wawancara, dan observasi, yang mengukur sejauh mana siswa memahami jalur karir, menyusun rencana tindakan, serta mengidentifikasi kompetensi yang perlu dikembangkan. Feedback dari siswa menunjukkan bahwa layanan yang bersifat personal dan kelompok membantu mereka memperoleh kejelasan mengenai pilihan karir dan meningkatkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan karir. Guru BK melaporkan bahwa pendekatan komprehensif memungkinkan mereka memonitor perkembangan siswa secara lebih sistematis, menyesuaikan intervensi, dan memperkuat kolaborasi dengan pihak sekolah maupun industri terkait.

Atma et al. (2024) yang menekankan pentingnya dasar asesmen dalam perancangan layanan karir. Data penelitian menunjukkan bahwa program BK karir di sekolah disusun dengan dasar analisis kebutuhan yang diperoleh melalui asesmen siswa dan sekolah, sehingga ada keterkaitan langsung antara hasil asesmen dan desain layanan karir (Atma et al., 2024). Dengan kata lain, keberhasilan implementasi BK komprehensif sangat bergantung pada kualitas asesmen awal, kemampuan guru



BK dalam menginterpretasikan hasil asesmen, serta ketersediaan sumber daya yang mendukung layanan karir, termasuk media informasi, modul, dan akses ke dunia industri. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi layanan individual, kelompok, dan orientasi karir memberikan efek sinergis. Siswa yang aktif mengikuti semua bentuk layanan menunjukkan kesiapan karir lebih tinggi dibandingkan yang hanya mengikuti sebagian layanan. Model BK komprehensif tidak hanya menekankan pada satu jenis layanan, tetapi integrasi berbagai layanan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pengembangan karir siswa. Intervensi ini juga menumbuhkan **self-efficacy** siswa dalam membuat keputusan karir, membangun kesadaran diri, dan meningkatkan motivasi belajar untuk menyiapkan diri menghadapi dunia kerja (Rahmawati & Ahmad, 2021; Robani et al., 2023).

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menekankan hubungan yang erat antara asesmen, perencanaan, dan kesiapan karir siswa SMK dalam kerangka layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif. Asesmen awal siswa menjadi dasar bagi perencanaan layanan karir yang tepat, di mana guru BK dapat mengidentifikasi minat, bakat, dan kompetensi individu. Siswa yang memiliki kesadaran diri tinggi dan pemahaman mengenai kekuatan diri cenderung lebih siap dalam merencanakan jalur karir mereka. Rahmawati dan Ahmad (2021), yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Nilai Sig. Variabel bimbingan karir sebesar $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$ ” dan menegaskan bahwa bimbingan karir secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK, terutama ketika dikombinasikan dengan efikasi diri dan minat kerja (Rahmawati & Ahmad, 2021).

Integrasi temuan dengan teori karir menegaskan relevansi pendekatan BK komprehensif. Teori perkembangan karir Super menekankan pentingnya tahap pertumbuhan, eksplorasi, dan stabilisasi dalam membentuk kematangan karir individu. Sementara teori Holland menekankan kesesuaian antara tipe kepribadian dan lingkungan pekerjaan untuk mengoptimalkan kepuasan dan kinerja kerja. Teori Savickas, khususnya konsep *career adaptability*, menekankan bahwa kemampuan adaptasi karir merupakan kunci menghadapi perubahan dan tantangan karir di era modern. Ramadani, Fachrurrazi, dan Hidayat (2020) menegaskan bahwa “*career adaptability*” terdiri dari empat dimensi yang membantu individu menghadapi perubahan karir, dan kurangnya adaptabilitas dapat menyebabkan siswa menjadi “tidak realistis, tidak mampu membuat keputusan, dan menarik diri dari peluang karir”

(Ramadani, Fachrurrazi, & Hidayat, 2020). Asesmen yang dilakukan mencakup identifikasi minat, bakat, nilai, dan kecerdasan emosional, serta penilaian keterampilan interpersonal dan motivasi siswa. Asesmen yang menyeluruh memungkinkan guru BK menyesuaikan intervensi dengan kebutuhan siswa, termasuk dalam perencanaan jalur karir dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Hasil penelitian Robani et al. (2023) mendukung, di mana “*future time perspective* dan sikap pada konseling karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK,” dan sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan karir memperkuat kesiapan kerja mereka (Robani et al., 2023).

Analisis layanan BK komprehensif menunjukkan efektivitas integrasi antara layanan individual, kelompok, dan informasi karir. Layanan individual memfasilitasi eksplorasi diri, penetapan tujuan, dan pembuatan rencana tindakan personal, sementara layanan kelompok mendukung pengembangan keterampilan sosial, kolaborasi, dan refleksi *peer-to-peer*. Penyediaan informasi karir melalui modul dan platform digital memberikan aksesibilitas yang tinggi bagi siswa untuk meninjau peluang karir kapan saja. Indrasari, Marguin, dan Hadianti (2022) menegaskan bahwa pendekatan kombinasi ini efektif, karena “jika menggunakan format klasikal dirasa kurang membuahkan hasil karena peserta lebih banyak, mengarah ke bimbingan akan susah menemukan kesulitan yang dialami siswa” (Indrasari, Marguin, & Hadianti, 2022).

Permasalahan yang diidentifikasi siswa SMK meliputi ketidaktahuan tentang jalur karir, keterbatasan informasi, dan rendahnya kesiapan kompetensi. Saripah, Priliani, dan Nadhirah (2023) menyatakan bahwa salah satu strategi penting guru BK untuk mengatasi problem kematangan karir siswa adalah modifikasi layanan, seperti membuat modul karir yang berisi rangkaian kegiatan, tugas, dan informasi yang dapat diakses kapan saja oleh siswa (Saripah, Priliani, & Nadhirah, 2023). Implementasi strategi ini terbukti memperkuat pemahaman siswa mengenai jalur karir dan meningkatkan kesiapan mereka dalam pengambilan keputusan karir. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan positif antara asesmen yang sistematis dengan peningkatan kesiapan karir siswa. Ketika asesmen dilakukan secara mendalam, guru BK dapat menyesuaikan program bimbingan sehingga siswa memperoleh panduan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Prinsip model CIPP yang menekankan evaluasi berbasis kebutuhan dan konteks (Atma, Dwikurnaningsih, & Wasitohadi, 2024). Data penelitian menegaskan bahwa “program BK karir disusun dengan dasar analisis kebutuhan yang diperoleh melalui asesmen siswa dan



sekolah, sehingga ada keterkaitan langsung antara hasil asesmen dan desain layanan karier” (Atma et al., 2024).

Integrasi temuan dengan teori Holland menunjukkan bahwa penempatan siswa pada jalur karir yang sesuai dengan tipe kepribadian meningkatkan motivasi, kepuasan, dan keberhasilan karir di masa depan. Selain itu, teori Super menekankan pentingnya tahap eksplorasi dan stabilisasi, yang dapat difasilitasi melalui bimbingan karir komprehensif. Layanan BK tidak hanya berfokus pada informasi karir, tetapi juga membentuk kesiapan psikologis dan keterampilan adaptif siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini bagi siswa adalah peningkatan kesadaran diri, pemahaman potensi, dan kemampuan membuat keputusan karir yang realistis. Siswa yang mengikuti layanan BK komprehensif menunjukkan adaptabilitas lebih baik dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Rahmawati dan Ahmad (2021) menegaskan bahwa bimbingan karir secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, bersama dengan efikasi diri dan minat kerja (Rahmawati & Ahmad, 2021).

Bagi guru BK, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi dalam asesmen, perencanaan, dan pelaksanaan layanan karir. Guru BK perlu dilatih dalam mengimplementasikan model komprehensif yang mengintegrasikan layanan individual, kelompok, dan informasi karir, serta memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses informasi. Bagi sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan infrastruktur layanan BK, seperti modul, ruang konseling, dan sistem informasi karir, sangat penting untuk efektivitas layanan. Kolaborasi antara sekolah, industri, dan lembaga pendidikan tinggi menjadi kunci untuk memperluas wawasan siswa tentang peluang karir dan tren industri. Implikasi kebijakan pendidikan vokasi menekankan perlunya regulasi yang mendukung implementasi layanan BK komprehensif, termasuk penyediaan anggaran, pelatihan konselor, dan standar evaluasi layanan karir.

Rekomendasi yang muncul dari penelitian ini meliputi penguatan model BK komprehensif melalui:

1. Pelatihan intensif bagi guru BK dalam asesmen karir dan strategi intervensi.
2. Pengembangan modul dan media digital untuk mendukung layanan karir yang fleksibel.
3. Peningkatan kolaborasi dengan dunia industri untuk pengalaman kerja nyata dan mentoring.
4. Peningkatan evaluasi berkelanjutan untuk menyesuaikan layanan dengan perubahan kebutuhan siswa dan tren pasar kerja.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya adaptabilitas karir sebagai keterampilan inti siswa SMK. Layanan BK yang komprehensif mampu meningkatkan

kemampuan siswa untuk menghadapi ketidakpastian dunia kerja, mengelola perubahan karir, dan mengoptimalkan potensi diri. Ramadani, Fachrurrazi, dan Hidayat (2020) menegaskan bahwa kurangnya adaptabilitas karir dapat membuat siswa tidak mampu mengambil keputusan dan menarik diri dari peluang karir (Ramadani, Fachrurrazi, & Hidayat, 2020). Selanjutnya, penelitian ini menyoroti peran future time perspective dan sikap positif siswa dalam mengikuti bimbingan karir. Robani et al. (2023) menemukan bahwa faktor-faktor ini signifikan dalam memperkuat kesiapan kerja siswa SMK, menegaskan bahwa kesiapan karir bukan hanya soal informasi dan keterampilan, tetapi juga perspektif jangka panjang dan motivasi internal siswa (Robani et al., 2023).

Praktik layanan BK yang menggabungkan asesmen, intervensi, dan evaluasi berkesinambungan menunjukkan hasil yang optimal. Siswa yang menerima layanan komprehensif menunjukkan pemahaman lebih mendalam tentang jalur karir mereka, meningkatnya self-efficacy, serta kesiapan menghadapi persaingan kerja. Penelitian ini juga menekankan perlunya personalisasi layanan BK. Setiap siswa memiliki kebutuhan unik yang memerlukan pendekatan yang fleksibel, baik melalui konseling individual, bimbingan kelompok, maupun penyediaan informasi karir digital. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas layanan dan relevansi intervensi terhadap kebutuhan nyata siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif pada layanan perencanaan karir siswa SMK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Asesmen yang sistematis terhadap minat, bakat, nilai, dan kompetensi siswa menjadi fondasi penting dalam merancang layanan karir yang relevan dan personal. Layanan BK yang terintegrasi meliputi konseling individual, bimbingan kelompok, dan penyediaan informasi karir mampu meningkatkan kesadaran diri, adaptabilitas, dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa secara holistik. Penelitian ini menegaskan bahwa BK komprehensif bukan sekadar pemberian informasi, tetapi merupakan proses berkesinambungan yang menggabungkan asesmen, intervensi, evaluasi, dan monitoring untuk mencapai tujuan karir yang realistis. Dengan penerapan model ini, siswa SMK lebih siap menghadapi tantangan transisi sekolah-ke-kerja, mampu menyesuaikan diri dengan dinamika industri, serta mengembangkan keterampilan dan sikap yang mendukung kesuksesan karir jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansa, Y., Syukur, Y., & Taufik, T. (2025). *Analisis Keterlaksanaan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Padang Laweh*. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(10), 432–437. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15504249>
- Atma, E. S., Dwikurnaningsih, Y., & Wasitohadi. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Dengan Model CIPP*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(2), 187–197. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/11763/2770>
- Helmi, M., Jarkawi, J., & Hayati, S. A. (2025). *Mutu Layanan Bimbingan Konseling Tahun Pembelajaran 2023/2024 di SMK Negeri 2 BanjarBaru*. Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 8(1), 157–167. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v8i1.3224>
- Indrasari, M. H., Marguin, M., & Hadiani, N. (2022). *Bimbingan dan Konseling Karir pada Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Nanga Pinoh*. JUWARA: Jurnal Wawasan dan Aksara, 2(2), 124–135. <https://jurnal.smpharapanananda.sch.id/index.php/juwara/article/download/54/29/140>
- Rahmawati, W. K., & Ahmad, A. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3(2).
- Ramadani, D., Fachrurrazi, M., & Hidayat, D. R. (2020). *Adaptabilitas karir dalam perspektif teori perkembangan karir Mark L. Savickas*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 11(1).
- Robani, M. F., dkk. (2023). *Kesiapan Kerja Siswa SMK: Peran Kecerdasan Emosi, Future Time Perspective, dan Sikap pada Konseling Karier*. JPP: Jurnal Pendidikan, Sains & Psikologi. <https://jurnalfpk.uinsa.ac.id/index.php/JPP/article/view/1029>
- Rukaya, & Alam. (2024). *Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Moral Peserta Didik di SMA Negeri 3 Barru*. JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, 8(2). <https://journal.matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/3637/1727>
- Saripah, I., Priliani, D. R., & Nadhirah, N. A. (2023). *Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karier*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 12(1), 95–118. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/70437/24912>
- Widiadnyani, K., Suranata, K., & Widhiyanti Metra Putri, D. A. (2022). *Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. JBKI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 7(1), 27–33. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/download/1119/604